

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kehidupan dan pertumbuhan manusia senantiasa dipenuhi dengan kegiatan belajar, karenanya banyak hal yang dapat kita kuasai melalui proses belajar. Salah satu caranya, yaitu dengan membaca. Membaca dapat menentukan kualitas seseorang, bahkan kualitas bangsa. Sebab dengan membaca kita dapat mengantarkan anak-anak (individu) yang mencerahkan. Individu yang mencerahkan adalah individu pembelajar, dan inilah yang dikatakan sebagai "manusia pembelajar". Sekaligus membawa perubahan mental, baik cara pandang, sikap maupun perilaku.

Membaca adalah salah satu media penyerapan ilmu pengetahuan dan informasi, karena kemampuan baca yang tinggi akan memacu seseorang untuk mengembangkan diri melalui penyerapan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya. Membaca juga merupakan kegiatan yang memberdayakan beberapa indra secara bersamaan, karena melalui membacalah maka ilmu dapat direkam lebih banyak dan lebih lama.

Data yang dikeluarkan Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2006 menunjukkan bahwa masyarakat kita belum menjadikan kegiatan membaca sebagai sumber utama mendapatkan informasi. Masyarakat lebih memilih menonton televisi daripada membaca koran. Memang masyarakat kita sejak dahulu jauh lebih mengandalkan budaya lisan daripada tulisan. Selain itu, kemajuan media elektronik menjadi satu diantaranya faktor yang ikut menghambat lajunya kebiasaan membaca.

Minat dan kebiasaan membaca harus ditumbuhkan dan dibina sejak usia dini. Usia sekolah merupakan usia yang tepat untuk membina kebiasaan membaca. Dengan berkembangnya minat baca, diharapkan dapat mendorong minat siswa maupun mahasiswa memperdalam ilmu pengetahuan serta kebudayaan. Sehingga, dari kesukaan membaca akan meningkat menjadi gemar belajar dan senang terhadap ilmu pengetahuan.

Tinggi rendahnya minat baca seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya (1) rasa ingin tahu yang tinggi atas fakta, teori, prinsip, pengetahuan, dan informasi, (2) keadaan lingkungan sosial yang kondusif, (3) keadaan lingkungan fisik yang memadai, dalam arti tersedianya bahan bacaan yang menarik, berkualitas, dan begaram.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dikatakan bahwa kebiasaan membaca seseorang sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran kurikulum 2013 tidak hanya meminta siswa memahami teks. Akan tetapi siswa diharapkan mampu menyusun atau memproduksi teks. Satu diantara keterampilan dalam proses pembelajaran adalah keterampilan menulis tepatnya menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk narasi pada siswa SMP Kelas VII.

Berdasarkan hasil uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian tentang hubungan kebiasaan membaca terhadap keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sungai Kakap. Judul tersebut mencakup aspek-aspek yang dianggap sebagai objek bagi penerapan disiplin ilmu yang peneliti pelajari selama mengikuti perkuliahan pada program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia.

Sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian adalah SMP Negeri 3 Sungai Kakap. Karena, *Pertama*, SMP Negeri 3 Sungai Kakap merupakan sekolah yang telah terakreditasi "A". *Kedua*, di SMP Negeri 3 Sungai Kakap belum ada yang melaksanakan penelitian mengenai kebiasaan membaca. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan segala pertimbangan yang telah dikonsultasikan kepada dosen pembimbing akademik. Sedangkan, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Sungai Kakap terdapat Kompetensi Dasar (KD) yaitu Menelaah struktur dan kebahasaan teks narasi (fantasi) yang dibaca dan didengar yang sangat berkaitan terhadap keterampilan menulis siswa. Tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran ini, peserta didik dapat

memahami karangan narasi dengan baik dan benar serta struktur yang terdapat dalam karangan narasi tersebut.

Alasan peneliti memilih materi teks narasi karena satu diantara bahan ajar yang wajib ditempuh oleh siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sungai Kakap, dengan berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 72. Kriteria ketuntasan minimal sebesar 72 tergolong tinggi, oleh sebab itu pendidik harus berusaha meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam karangan narasi. Adapun alasan peneliti memilih keterampilan menulis karena, *Pertama*, dengan menulis kita akan lebih mengenali kemampuan dan potensi diri kita. *Kedua*, melalui kegiatan menulis kita mengembangkan berbagai gagasan. *Ketiga*, kegiatan menulis memaksa kita lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan topik yang kita tulis.

Alasan peneliti memilih kebiasaan membaca karena, *Pertama*, dengan sering membaca, orang akan bisa menguasai banyak kata dan mempelajari berbagai tipe dan model kalimat. *Kedua*, lebih lanjut lagi akan bisa meningkatkan kemampuannya untuk menyerap konsep dan untuk memahami apa yang tertulis diantara baris demi baris. *Ketiga*, Membaca perlu ditekankan kepada setiap individu sejak kecil, karena informasi yang paling mudah untuk kita peroleh adalah melalui bacaan, baik koran, majalah tabloid, buku-buku, dan lain-lain.

Alasan peneliti memilih kelas VII SMP Negeri 3 Sungai Kakap karena, *Pertama*, teks narasi adalah satu diantara materi pelajaran kelas VII. *Kedua*, peneliti telah melaksanakan pra penelitian ke SMP Negeri 3 Sungai Kakap dan berbincang-bincang kepada guru bahasa Indonesia yang mengatakan akan menyetujui menggunakan kebiasaan membaca untuk materi teks narasi dengan tujuan siswa akan mendapatkan nilai yang memuaskan. *Ketiga*, guru yang mengajar di SMP Negeri 3 Sungai Kakap memberikan tanggapan yang baik dan akan mendukung penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Adapun jumlah kelas VII di SMP Negeri 3 Sungai Kakap berjumlah 4 kelas, yang terdiri dari VII A, B, C, D. Kelas

yang akan diteliti oleh penulis hanya kelas VII A sesuai dengan yang telah ditentukan pada pengambilan sampel penelitian. Alasan peneliti memilih satu kelas untuk penelitian karena peneliti ingin mengetahui apakah terdapat hubungan antara kebiasaan membaca terhadap keterampilan menulis karangan narasi. Untuk itu peneliti hanya memerlukan 1 kelas saja untuk penelitian karena sudah mewakili keseluruhan kelas. Harapan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah siswa menjadi lebih bersemangat untuk belajar dan terus membaca khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang peneliti kemukakan, masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah hubungan kebiasaan membaca terhadap keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sungai Kakap?”. Cara membatasi ruang lingkup pembahasan, peneliti merumuskan sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kebiasaan membaca pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sungai Kakap?
2. Bagaimanakah keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sungai Kakap?
3. Apakah terdapat hubungan kebiasaan membaca terhadap keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sungai Kakap?

### **C. Tujuan**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang hubungan kebiasaan membaca terhadap keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sungai Kakap. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sebagai berikut:

1. Kebiasaan membaca pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sungai Kakap.
2. Keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sungai Kakap.

3. Hubungan kebiasaan membaca terhadap keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sungai Kakap.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian maka penelitian ini dapat diharapkan memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis. Manfaat penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Manfaat secara teoretis yaitu mengembangkan ilmu pengetahuan Bahasa Indonesia yang berkaitan dengan kebiasaan membaca dan keterampilan menulis karangan narasi.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang dimaksud adalah untuk memahami kebiasaan membaca terhadap keterampilan menulis karangan narasi. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi banyak pihak:

- a. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan yang lebih luas mengenai kebiasaan membaca yang menjadi tolak ukur dalam penelitian ini.

- b. Bagi Guru Bahasa Indonesia

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan baik serta menambah wawasan bagi guru mengenai kebiasaan membaca tersebut.

- c. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat memberikan peran aktif terhadap siswa untuk lebih memahami pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi Karangan Narasi.

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian merupakan jembatan untuk menyebrangi batasan masalah yang hendak diteliti. Dengan adanya ruang lingkup penelitian akan mempermudah peneliti dalam memilah batasan masalah

pada penelitiannya. Ruang lingkup penelitian ini meliputi variabel penelitian dan definisi operasional sebagai berikut:

#### 1. Variabel Penelitian

Secara umum variabel penelitian merupakan sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh seorang peneliti dengan tujuan untuk dipelajari sehingga didapatkan informasi mengenai hal yang diteliti dan ditarik kesimpulan. Variabel penelitian juga dapat mempermudah peneliti dalam mencari hasil penelitiannya. Menurut Sudaryono (2016:45) menyatakan bahwa variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Sugiyono (2017 : 60) mengungkapkan bahwa dinamakan variabel kerana memiliki variasi. Misalnya berat badan dapat dikatakan variabel, karena berat badan sekelompok orang itu bervariasi antara satu orang dengan orang yang lain. Berdasarkan pendapat diatas maka variabel merupakan variasi yang terdapat dalam suatu rumpun yang dapat dikelompokkan sehingga akan lebih mudah bila dilakukannya penelitian terhadap objek tersebut. Peneliti dalam penelitian ini mengemukakan dua variabel yang hendak diteliti, yaitu:

##### a. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah “Kebiasaan Membaca pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Sungai Kakap”. Secara umum variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab meliputi faktor-faktor yang diukur, atau dipilih oleh peneliti. Menurut Zuldafrial (2012: 14) variabel bebas adalah variabel yang mengandung gejala atau faktor-faktor yang menentukan atau mempengaruhi ada atau munculnya variabel lain yang disebut dengan variabel terikat. Sejalan dengan pendapatnya Sugiyono (2017: 61) mengemukakan bahwa variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang

menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (terikat). Jadi variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat.

b. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sungai Kakap, dikarenakan variabel yang dipengaruhi oleh lawan variabelnya. Variabel terikat (*Dependen Variabels*) adalah faktor-faktor yang di observasi atau di ukur berdasarkan adanya pengaruh dari variabel bebas. Sugiyono (2017: 61) yang menyakatan bahwa variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Sejalan dengan pendapat tersebut Zuldafrial (2012: 14) menyatakan bahwa variabel terikat adalah variabel yang ada atau munculnya ditentukan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Ada atau munculnya variabel ini karena ada variabel bebas tertentu, tidak mungkin lain dari pada seharusnya. Maka variabel terikat merupakan sebuah ketergantungan yang muncul oleh karena variabel lainnya (variabel bebas) seperti halya dalam penelitian ini.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan tentang judul dan variabel penelitian, untuk menghindari kesalahpahaman dari penafsiran yang berbeda antara peneliti dan pembaca. Selain itu juga berguna dalam memperjelas ruang lingkup penelitian ini. Adapun yang menjadi ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kebiasaan

Setiap individu tentu memiliki perilaku-perilaku tertentu yang menyenangkan sehingga dilakukan setiap hari. Perilaku-perilaku tersebut bisa sama atau bisa juga berbeda dengan orang lain. Sebagian orang memiliki kebiasaan yang berbeda-beda ada yang mempunyai kebiasaan baik seperti kita memiliki perilaku

untuk mencuci tangan sebelum makan. Apabila kegiatan itu tidak dilakukan, kita merasa tidak nyaman atau bahkan merasa ada yang kurang.

b. Kebiasaan Membaca

Kebiasaan membaca tidak dapat terbentuk dalam waktu yang singkat, tetapi secara perlahan-lahan dan dalam waktu yang relatif lama atau dengan kata lain frekuensi membaca sangat mendukung terbentuknya kebiasaan membaca. Apabila kegiatan membaca semakin sering dilakukan, semakin tinggi pula seseorang menguasai kata tersebut atau dapat dikatakan sudah terbiasa dengan yang namanya membaca.

c. Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung dengan ketepatan bahasa yang digunakan, kosakata dan gramatikal serta penggunaan ejaan.

d. Teks Narasi

Pengembangan keterampilan menulis, termasuk menulis narasi, perlu mendapat perhatian yang serius sejak tingkat pendidikan yang paling dasar, karena keterampilan menulis tidak terbentuk secara otomatis. Jika seseorang ingin terampil menulis maka memerlukan pembelajaran yang teratur, khususnya dalam menulis paragraf narasi.

Dalam menulis paragraf narasi seseorang dituntut untuk menggabungkan daya imajinasi dan nalar. Dapat disimpulkan bahwa dengan mengembangkan keterampilan menulis paragraf narasi juga akan melatih kecerdasan daya pikir anak.